

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Anonim, 2012). Kecenderungan masyarakat untuk kembali ke alam (*back to nature*) dalam memelihara kesehatan tubuh dengan memanfaatkan obat bahan alam yang tersedia melimpah di tanah air ini membuat industri di bidang obat tradisional berusaha meningkatkan kapasitas dan kualitas produksinya. Berkembangnya pasar bagi peredaran obat tradisional ini juga berperan dalam tumbuhnya industri baru di bidang obat tradisional maupun meningkatnya peredaran obat tradisional yang berasal dari negara lain. Kecenderungan kembali ke alam ini didasari alasan umum bahwa obat bahan alam merupakan bahan yang aman digunakan yang mudah didapat (Anonim, 2011).

Jaminan keamanan dan kemanjuran obat herbal memerlukan pemantauan kualitas produk melalui pengolahan produk untuk dikemas menjadi produk jadi. Disarankan bahwa berbagai instansi pemerintah harus mengikuti pendekatan yang lebih universal terhadap kualitas herbal dengan mengadopsi pedoman WHO (Kunle, dkk, 2012). Di beberapa negara, misalnya India telah melakukan standarisasi obat herbal yang berada di negara tersebut, meliputi keterkaitan peranan pasar dan penggunaan obat herbal di India, kontaminasi obat herbal, peraturan tentang standarisasi obat herbal serta pedoman WHO formulasi obat herbal terstandar dan teknik modern terkait identifikasi dan karakteristik obat herbal (Selvan, dkk, 2013).

Sediaan farmasi berupa obat tradisional harus memenuhi standar dan atau persyaratan yang ditentukan dalam proses produksinya agar

menghasilkan produk yang sesuai dengan persyaratan mutu. Untuk itu setiap karyawan seharusnya memahami pedoman CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik) dalam melaksanakan pekerjaannya di perusahaan obat tradisional. Pengetahuan CPOTB mempunyai peranan penting bagi karyawan diantaranya tercapainya produk obat tradisional yang sesuai dengan persyaratan mutu yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil *mapping* jurnal yang telah dilakukan penulis bahwa secara keseluruhan obat herbal bisa mempunyai efek risiko yang merugikan yang bersumber dari interaksi obat-obat dan interaksi obat dan makanan jika tidak benar dalam penilaian keamanan dan kualitas produk herbal yang merupakan prioritas utama dalam pengembangan obat herbal (Selvan, dkk, 2013). Jaminan keamanan dan kemanjuran obat herbal memerlukan pemantauan kualitas produk melalui pengolahan produk untuk dikemas menjadi produk jadi. Disarankan bahwa berbagai instansi pemerintah harus mengikuti pendekatan yang lebih universal terhadap kualitas herbal dengan mengadopsi pedoman WHO (Kunle, dkk, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemberian *booklet* anemia berpengaruh terhadap pengetahuan, konsumsi TTD (Tablet Tambah Darah) dan kenaikan Hb ibu hamil, pada kelompok uji (diberi *booklet* anemia) dibandingkan dengan kelompok kontrol (tidak diberi *booklet* anemia) (Adawiyani, 2013). Pemberian buku saku *gouty arthritis* dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku pasien rawat jalan *gouty arthritis* di RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. Buku saku *gouty arthritis* juga dapat mengendalikan asupan purin pasien rawat jalan poliklinik penyakit dalam bagian reumatologi RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado (Ranti, 2012). Pemberian *booklet* tentang penyalahgunaan NAPZA dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa di SMA Negeri 01 Kota Gorontalo. Terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap tentang penyalahgunaan NAPZA antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 01 Kota Gorontalo (Madania, 2014).

PT Harvest Gorontalo Indonesia merupakan satu –satunya UKOT (Usaha Kecil Obat Tradisional) yang berada di provinsi Gorontalo. Dengan adanya UKOT (Usaha Kecil Obat Tradisional) di Gorontalo ini yang sekarang sedang dalam proses perijinan menuju IOT (Industri Obat Tradisional) sangat dituntut bagi perusahaan untuk menerapkan aspek CPOTB dalam pembuatan produk obat tradisional agar sesuai dengan persyaratan mutu. Untuk menerapkan aspek CPOTB tentunya tidak terlepas dari peran seluruh karyawan dalam memahami dan menerapkan aspek CPOTB di perusahaan. Sehingga dilakukan beberapa terobosan – terobosan oleh perusahaan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan CPOTB terhadap karyawan HGI (Harvest Gorontalo Indonesia), diantaranya dengan pelatihan maupun sosialisasi. Setelah PT HGI (Harvest Gorontalo Indonesia) menjadi IOT (Industri Obat Tradisional) tentunya salah satu target yang akan dicapai adalah mendapatkan sebuah sertifikat CPOTB, yaitu merupakan bukti tertulis atas pemenuhan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik di suatu perusahaan yang dikeluarkan oleh Badan POM (Anonim, 2012). Untuk itu penulis mempunyai gagasan untuk memudahkan pemahaman karyawan terhadap CPOTB, serta memudahkan implementasinya dalam perusahaan maka dibuat terobosan dengan cara pemberian *booklet* terhadap karyawan HGI.

Pemberian *booklet* ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan CPOTB pada karyawan Harvest Gorontalo Indonesia. Karena dapat dipelajari setiap saat, karena disain berbentuk buku; memuat informasi relatif banyak , poin – poin informasi yang ingin disampaikan dapat disampaikan dengan baik sehingga dapat digunakan dalam aktivitas pekerjaan sehari – hari di perusahaan. Akan tetapi, pengaruh metode edukasi ini terhadap pengetahuan karyawan perlu dibuktikan. Oleh karena itu dilakukan penelitian tentang pengaruh pemberian *booklet* terhadap tingkat pengetahuan CPOTB karyawan PT Harvest Gorontalo Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah pemberian booklet berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan CPOTB karyawan PT Harvest Gorontalo Indonesia (HGI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh *booklet* terhadap tingkat pengetahuan CPOTB karyawan HGI.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat pengetahuan CPOTB karyawan HGI sebelum pemberian *booklet* (*pre test*).
2. Mengetahui tingkat pengetahuan CPOTB karyawan HGI setelah pemberian *booklet* (*post test*).
3. Mengetahui pengaruh jenis kelamin karyawan (laki – laki dan perempuan) terhadap tingkat pengetahuan CPOTB karyawan HGI.
4. Mengetahui pengaruh pemberian *booklet* terhadap tingkat pengetahuan CPOTB karyawan HGI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat mengembangkan profesi penulis sebagai salah satu pembinaan dan pengawasan terhadap usaha maupun industri obat tradisional di Gorontalo.
2. Diharapkan dapat memberikan gagasan terhadap PT HGI dalam meningkatkan tingkat pengetahuan karyawan terhadap CPOTB.
3. Diharapkan dapat dijadikan langkah awal penelitian terhadap aspek CPOTB di Gorontalo, dimana diharapkan untuk selanjutnya dapat diteliti tentang aspek CPOTB yang lain mengingat pada penelitian ini hanya sebatas pada tiga aspek CPOTB.